

PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)

***) Achmad Nursalim**

****) Maslichah**

***** Junaidi**

(Universitas Islam Malang)

E-Mail : Achmadnursalim08@gmail.com

ABSTRACT

The financial statements presented by SMEs are still limited to information on cash receipts and disbursements and the absence of personal account separators with business accounts. The purpose of this study was to determine the effect of EMKM SAK-based accounting on the quality of SME financial statements. The data used in this study are primary data. The number of MSME registered in the cooperatives and UKM in Pasuruan Regency is 248,802. to get the research sample used Slovin formula, so that the sample was 99.9 and fulfilled to 100 respondents. The sampling technique is done using the random sampling method. The results obtained using a simple linear regression test $Y = 8.432 + 0.970X + \epsilon$, and the test from this study also used the t-test. The results of the t-test show that EMKM-based SAK accounting has a positive effect on the quality of financial statements.

Keywords: Accounting, SAK EMKM, and Financial Report Quality

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada sektor ekonomi, tak lepas dari aktivitas usaha yang dibangun oleh pribadi maupun perkumpulan, dari swasta sampai milik negara. Terkait dengan kegiatan usaha, banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kegiatan usaha kecil atau yang sering disebut UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu-satunya pelaku ekonomi yang mampu berdiri tegap jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Menurut Badria dan Diana (2018) Pasca krisis moneter, UMKM berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terbukti bahwa kemajuan perekonomian Indonesia peranannya dipegang oleh pelaku UMKM. Dengan adanya kegiatan UMKM, pemerintah dibantu dalam mengurangi angka pengangguran, dengan lapangan pekerjaan yang diciptakannya.

Kegiatan UMKM tak lepas dari sistem akuntansi guna menggambarkan kondisi usaha terkini yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga kelangsungan usaha UMKM bisa dijadikan koreksi kegiatan UMKM. Kegiatan ini merupakan

indikator kinerja keuangan suatu UMKM. Seperti yang dikemukakan Prawesti (2017) bahwa aktivitas akuntansi menyediakan Informasi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat melakukan pengembangan usaha. Informasi yang didapat dari aktivitas akuntansi dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan yang akan timbul. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari justru bisa menjadi penyebab kegagalan usaha itu sendiri.

Tingginya potensi UMKM yang ada di Indonesia dalam perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian, tidak diimbangi dengan kualitas UMKM itu sendiri. Seperti kurang baiknya UMKM dalam mengolah laporan keuangan yang merupakan faktor kunci keberhasilan suatu UMKM. Penyajian laporan keuangan yang tidak memenuhi standar adalah permasalahan yang paling mendasar pada UMKM, karena itu UMKM banyak mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan, kurang terampilnya pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pelaku usaha masih terbatas informasi penerimaan dan pengeluaran. Tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang diberlakukan, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya dalam kegiatan usaha. Selain itu, tidak ada pemisahan antara harta pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pentingnya penyusunan laporan keuangan yang lengkap bagi UMKM sebagai informasi akuntansi yang mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyani (2014) bahwa laporan keuangan bisa dijadikan dasar untuk mengambil keputusan dalam mengelola usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya.

Pada tahun 2009, DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK ETAP salah satu standar akuntansi keuangan yang komplis, kemudian disederhanakan dengan adanya standar akuntansi yang lain yaitu SAK EMKM. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM mulai diberlakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada 1 Januari 2018. Meskipun SAK EMKM terbilang sederhana, Penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal.

Penyusunan laporan keuangan yang didasari oleh standar akuntansi keuangan termasuk bukti meningkatnya proses penyajian laporan keuangan yang efeknya adalah peningkatan kepercayaan pada laporan keuangan. Menurut IAI (2016) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Almujab dan Budiutomo (2017) berpendapat bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum menyerahkan semua laporan keuangan lengkap, tetapi banyak yang masih kesulitan dalam menyerahkan laporan keuangan lengkap. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi usaha mikro dengan menyerahkan laporan keuangan untuk mengembangkan bisnis. Dengan menerapkan SAK EMKM, diharapkan dapat mempromosikan pengembangan usaha mikro dalam perekonomian Indonesia. SAK EMKM

memberikan kemudahan bagi UMKM karena persyaratan informasi yang mudah dipahami dalam aplikasi.

Minimnya sistem penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang masih sebatas penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penggabungan rekening usaha dan dana pribadi, sehingga modal usaha dijadikan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tahun 2018 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) membuat SAK EMKM yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang **“PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesungguhnya.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi akademisi tentang perlunya penerapan SAK EMKM bagi pemilik UMKM.
3. Pelaku UMKM
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyadari pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan UMKM.

2.KERANGKA TEORITIS dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang pasal 6 No 20 tahun 2008 yang disebut dengan UMKM adalah untuk kekayaan bersih yang dimiliki usaha mikro yaitu Rp. 50.000.000 dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. 300.000.000. Sedangkan, kekayaan bersih yang dimiliki usaha kecil yaitu Rp. 50.000.000 s/d Rp. 500.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. 2.500.000.000. Dan kekayaan bersih yang dimiliki usaha menengah yaitu Rp. 500.000.000 s/d Rp. 10.000.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. 2.500.000.000 s/d Rp. 50.000.000.000.

2.2.2 Akuntansi

Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Prinsip atau sifat-

sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh *outputnya*, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan.

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

IAI (2016) Menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual.

2.2.4 Penerapan Akuntansi Pada UMKM

Menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM, ada beberapa langkah penerapan di laporan keuangan UMKM yaitu:

A. Pengakuan dalam laporan keuangan

“Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan yang dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya tidak mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi”.

B. Pengukuran Laporan Keuangan

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal”.

C. Penyajian Laporan Keuangan

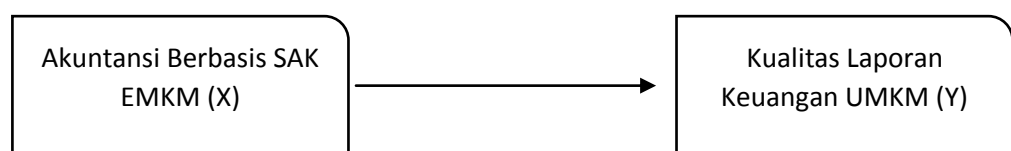
Menurut IAI “penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Untuk mencapai kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan maka entitas disarankan untuk menyajikan laporan yang relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman”.

2.2.5 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga rincian laporan keuangan suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat”.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah disajikan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di daerah Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sanusi (2011) adalah “keseluruhan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu”. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Pasuruan. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Tahun 2018 jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM mencapai 248.802 unit, yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 237.353 unit, usaha menengah 885 unit, dan usaha kecil 10.564 unit (Diskopukm.jatimprov.go.id).

Dalam hal ini peneliti akan mempersempit populasi yaitu seluruh UMKM yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 248.802 unit dengan menghitung menggunakan teknik *slovin*.

Menurut Hasan (1999) Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e = 10%

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) “variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai, atau bisa diartikan sebagai proksi (*proxy*) atau representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai”. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan, dan variabel independennya adalah akuntansi berbasis SAK EMKM.

3.2.1 Akuntansi Berbasis SAK EMKM

Menurut IAI (2016) SAK EMKM dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa UKM belum menerapkan dengan baik SAK yang berlaku, karena SAK ETAP masih dianggap terlalu kompleks dan tidak memenuhi kebutuhan pelaku UMKM, penelitian tersebut merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual.

3.2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Rosdiani (2011) “kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai”.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan program pengelolaan data statistik yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis:

$$Y' = a + bX + e$$

Dimana :

Y= kualitas laporan keuangan

X= akuntansi berbasis SAK EMKM

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

e= error

3.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. *Pearson Correlation* mampu mengkorelasikan skor

tiap item dengan skor total. Secara manual, rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi *Product Moment Pearson*
x : jumlah skor untuk indikator akuntansi berbasis SAK EMKM
y : jumlah skor untuk indikator kualitas laporan keuangan
n : jumlah responden (sampel) dari variabel x dan y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut Priyono (2015):

- Jika $r \text{ hitung} \geq 0,05$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} \leq 0,05$, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Dalam uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach Alpha* sering digunakan dalam penelitian. Metode *Cronbach Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Pengujian Reliabilitas yaitu dengan menggunakan rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
k = Banyaknya butiran pernyataan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_1^2 = Varian total

Menurut Ghazali (2006) dikatakan andal jika jawaban kuesioner seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,06$. Dan tidak reliabel jika memberikan nilai $\alpha < 0,06$.

3.5.2 Uji Normalitas

Ghozali (2013) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian normalitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$: maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$: maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dapat digunakan beberapa metode tergantung dari perumusan masalah dan jenis data yang digunakan.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:97).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menghitung signifikansi masing-masing variabel. Uji t ini juga digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa masing-masing koefisien dari model regresi sama dengan nol, kemudian hipotesis alternatifnya (H_a) adalah jika masing-masing koefisien dari model regresi tidak sama dengan nol. Untuk menguji signifikansi variabel dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, tidak berpengaruh secara parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

$H_1: \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *confident interval* sebesar 95% dengan *degree of freedom* sebesar $n-k$.

3) Menghitung nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = bi / S(bi)$$

Keterangan:

bi = koefisien regresi

$S(bi)$ = standar error dari koefisien regresi

4) Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t <$ dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 SAMPEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 100 kuesioner, Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan persamaan *slovin*.

Hasan (1999) rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{248.802}{1 + 248.802 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,9 = 100$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang toleransi dalam sampel (10%)

Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebar	100	100%
2.	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

4.1.2 DEMOGRAFI RESPONDEN

1. USIA

Usia	Jumlah	Persentase
Usia 21-30	24	24%
Usia 31-40	26	26%
Usia 41-50	33	33%
Usia 51-60	12	12%
Usia 61-70	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

2. JENIS KELAMIN

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

3. PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	26	26%
SMA	59	59%
Sarjana	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

4.1.3 STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X	100	2.25	2.62	4.88	382.12	3.8212	.50666
Y	100	2.80	2.00	4.80	380.80	3.8080	.54061
Valid (listwise)	N 100						

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 100 responden.

1. Variabel akuntansi berbasis SAK EMKM mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,6, nilai *maksimum* 4,88, *mean* sebesar 3,8212, dengan *standar deviasi* 0,50666.
2. Variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai *minimum* 2,00, nilai *maksimum* 4,80, *mean* sebesar 3,8080, dengan *standar deviasi* sebesar 0,54061.

4.1.4 Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	Y
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	30.57	38.08
	Std. Deviation	4.053	5.406
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.084
	Positive	.057	.051
	Negative	-.091	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375	.474

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil output SPSS diatas, variabel akuntansi berbasis SAK EMKM (X1) memiliki nilai K-S 0,913 dengan nilai signifikansi 0,375. Variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai K-S 0,844 dengan nilai signifikansi 0,474. Kedua variabel tersebut terdapat nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga diindikasikan bahwa variabel berdistribusi normal.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.524	3.730

Sumber: Data yang diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 0,524. Hal ini disimpulkan akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh sebesar 52,4% terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.2 Hasil Uji Parsial

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.432	2.852		2.957	.004
Total_X1	.970	.092	.727	10.486	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data yang diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh informasi sebagai berikut Variabel X (Akuntansi berbasis SAK EMKM) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = 10,486$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah variabel-variabel bebas (independen) yaitu akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial mengenai pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga, didapatkan kualitas laporan keuangan yang andal dari pelaku usaha. Dengan persiapan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan lengkap dapat menguntungkan pelaku UMKM. Kualitas laporan keuangan yang andal bisa dijadikan pelaku usaha untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang ekonomis.

Dan berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai 0, 524 yang berarti bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai sebesar 52,4% dan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya dalam menyusun laporan keuangan untuk perkembangan usaha seperti jenjang pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, serta lama usaha berdiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan prospek implementasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Almuzab dan Budiutomo (2017) yang menyatakan bahwa akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5. SIMPULAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah variabel–variabel bebas (independen) yaitu akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama), dapat diketahui bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Secara parsial variabel Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2 KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan yang dialami oleh peneliti, akan tetapi peneliti berharap kekurangan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini masih terbatas di tingkat kabupaten.
2. Terdapat beberapa alternatif indikator lain untuk mengukur akuntansi berbasis SAK EMKM.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen dan dirasa kurang untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.3 SARAN

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya meluaskan penelitiannya ke tingkat provinsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan instrumen penelitian yang lebih valid dengan indikator yang lebih relevan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel pengamatan untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor–faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti lama usaha dijalankan dan ukuran usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almujab, Saiful dan Budiutomo, Setyo. 2017. *Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 5(3), 2017,1541-1550.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Badria, Nuril dan Nurdiana. 2018. *Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 January*. Universitas Islam Malang.

- Cooper, Donald dan Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Dua Belas Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta
- Mulyani, Sri. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus*. Universitas Muria Kudus.
- Prawesti, Ita. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rudiantoro, Rizky dan Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XIV: Aceh.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Tentang Usaha mikro Kecil Menengah Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008 Pada Bab 1 Pasal 1.
- Yunita, Rika. 2018. *Evaluasi Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha: Yogyakarta.
- *) Achmad Nursalim adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Maslichah adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ***) Junaidi adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang